

Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literatur Review

Sinta Anggariyanti^{1*}

¹Universitas Sains Al ur'an, Indonesia

*Email korespondensi: sinta.anggariyanti91@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 11 juli
2025

Accepted: 19 Agust
2025

Publish Online: sept
2025

Kata Kunci:

Kesehatan reproduksi,
remaja, edukasi

Keywords:

Reproductive health,
adolescents, education

Abstrak

Pendahuluan: Generasi remaja merupakan asset bangsa yang perlu di jaga dan disiapkan bersama. Remaja memiliki ciri khas dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang perlu pendampingan dan support yang baik dari orang sekitar dan lingkungannya. Masalah yang sering di alami remaja terkait siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan. **Tujuan:** mengetahui pengaruh pemberian edukasi pada kesehatan reproduksi remaja. **Metode:** Seleksi literatur artikel yang digunakan lima tahun terakhir menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dan *full text* yang di analisis menggunakan PRISMA-SR. **Hasil:** Pemahaman dan pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi meningkat dan menunjukkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang lebih baik. **Kesimpulan:** Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui edukasi dan pendidikan kesehatan. Informasi yang di dapatkan remaja merupakan *life skill* yang berguna setiap harinya.

Abstract

Introduction: The adolescent generation is a national asset that needs to be maintained and prepared together. Adolescents have unique characteristics from childhood to adulthood that require good guidance and support from those around them and their environment. Problems that adolescents often experience are related to the menstrual cycle and the process of pregnancy. **Objective:** to determine the effect of providing education on adolescent reproductive health. **Method:** Selection of literature articles used in the last five years using English and Indonesian and full text analyzed using PRISMA-SR. **Results:** Adolescents' understanding and knowledge after education increased and showed better behavior in maintaining reproductive health. **Conclusion:** Efforts that can be made to increase adolescent knowledge in maintaining reproductive health can be done by providing information through education and health education. The information obtained by adolescents is a useful life skill every day.

PENDAHULUAN

Remaja adalah bagian masyarakat yang berusia 10-18 tahun terhitung dari saat lahir (Yanti et al., 2022). Usia remaja merupakan masa berlangsungnya perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisiologis, psikologis dan intelektual (Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih, 2023). Generasi remaja merupakan asset bangsa yang perlu di jaga dan disiapkan bersama. Remaja memiliki ciri khas dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang perlu pendampingan dan support yang baik dari orang sekitar dan lingkungannya (Yanti et al., 2022). Masa remaja adalah masa peralihan

yang sensitif mengalami masalah Kesehatan reproduksi (Ismiati, 2024). Pada masa remaja terjadi perubahan secara fisiologi, psikologis dan social (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024; Wirata et al., 2022). Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan keadaan bugar meliputi bentuk, kegunaan, cara reproduksi tanpa komplikasi kesehatan atau cacat, serta sehat secara psikologis dan sosial (Ismiati, 2024; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Data WHO memaparkan kasus Kesehatan reproduksi pada perempuan adalah keadaan yang tidak sehat mencakup 33% dari keseluruhan penyakit yang di alami oleh perempuan di dunia (Ismiati, 2024).

Masalah yang sering di alami remaja terkait siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan (Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih, 2023; Ismiati, 2024). Remaja perempuan tidak berani dan lebih sensitif untuk menyampaikan situasi yang berkaitan dengan reproduksi sehingga informasi yang di dapatkan kurang (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024).

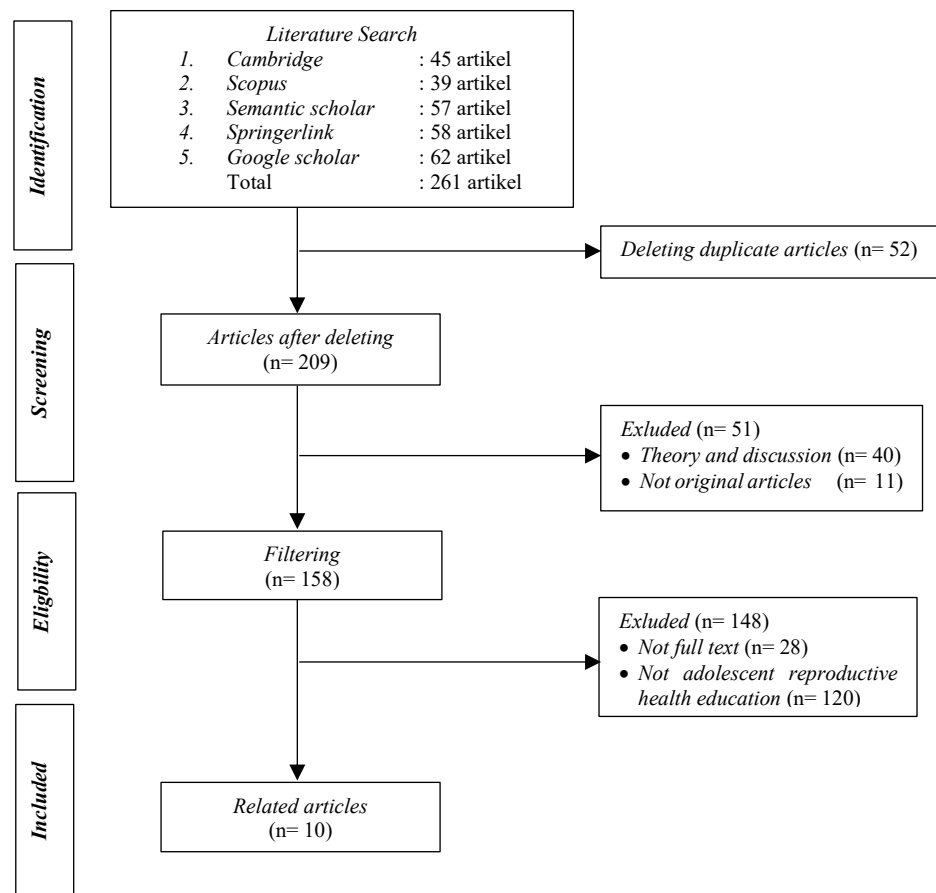
Pada masa remaja keingintahuan atau rasa penasaran besar, menyukai tantangan dan hal baru, suka mengambil resiko dalam bertindak tanpa pemikiran yang matang (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Informasi Kesehatan reproduksi yang dibutuhkan remaja dengan keingintahuan yang tinggi yaitu resiko, masalah dan cara pencegahan masalah pada Kesehatan reproduksi sebagai bekal dalam merawat Kesehatan reproduksinya (Yanti et al., 2022). Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan tidak hanya fisik system reproduksi namun mental juga (Yanti et al., 2022). Pendidikan Kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap informasi lebih tepat mengenai Kesehatan reproduksi (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Kesehatan reproduksi pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan, peran dan fungsi orang tua serta akses yang dapat diperoleh remaja (Yanti et al., 2022). Kesan remaja terhadap Kesehatan reproduksi masih tabu, sehingga remaja memerlukan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya (Widiawati, 2022).

Andil tenaga Kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja sangat penting (Widiawati, 2022). Pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi remaja yang kurang dapat berakibat pada sikap remaja terhadap seks pranikah yang dapat menimbulkan bahaya kegiatan seksual tidak sehat (Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih, 2023).

Pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang penting. Dampak yang dapat dirasakan dengan adanya Pendidikan Kesehatan reproduksi dapat mencegah terjadinya perilaku hubungan seksual pada remaja (Elfi & Padmawati, 2021). Tindakan Kesehatan reproduksi diawali sejak waktu remaja adalah salah satu metode guna meminimalkan nilai kematian ibu dan nilai kematian bayi (Ismiati, 2024). Remaja memerlukan edukasi atau promosi kesehatan reproduksi sebagai *life skill* untuk mensejahterakan siklus hidup remaja terutama pada remaja perempuan. Pemberian edukasi kesehatan pada remaja mampu merubah sikap dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama pada masalah kesehatan anemia pada remaja putri (Anggraini et al., 2022). *Literatur review ini* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pada kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Seleksi literatur artikel yang digunakan lima tahun terakhir (2020-2025), menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dan *full text*. Kemudian artikel yang di dapatkan dilakukan analisa memanfaatkan *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analysis for scooping review (PRISMA-SR)*. Proses pemilihan dan seleksi artikel menggunakan matriks analisis sebagai berikut:



Gambar 1

Algoritma pencarian artikel

HASIL

Keseluruhan 10 artikel mencakup kriteria inklusi dan telah dianalisis lebih detail. Tudi penelitian tersebut membahas edukasi Kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil analisis artikel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Matriks analisis artikel

Author	Judul	Desain, sampel	Hasil
Entin Srihadi Yanti, dkk. (Yanti et al., 2022)	Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja masa kini	Studi wawancara dengan <i>pre-post test</i> Sampel pengurus karangtaruna	Pengetahuan remaja meningkat 25% dari pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan
Vera Diana, dkk. (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024)	Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 5 Palu	<i>Pre test</i> Sampel 100 siswi SMP	Pemahaman kesehatan remaja di peroleh remaja terbesar dari internet dan pelajaran sekolah.
Susi Widiawati & Selvi	Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja	<i>Pretest dan posttest</i> Sampel siswa kelas 1 SMKN Kota Jambi	Setelah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi

Author	Judul	Desain, sampel	Hasil
(Widiawati, 2022)			pengetahuan siswa meningkat sebesar 76,91%
Ismiati, dkk. (Ismiati, 2024)	Edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada remaja pubertas	<i>Pretest dan posttest</i> Siswa SMK Qamarul Huda	Peningkatan pengetahuan 86,76% setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan pada siswi SMK Qamarul Huda
Derma Wani Danamik, dkk. (Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih, 2023)	Edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Dusun I Manik Hataran Simalungun	<i>Pretest dan posttest</i> Sampel 21 remaja	Pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi mampu menambah pengetahuan responden
Resta Betaliani Wirata, dkk. (Wirata et al., 2022)	Edukasi melalui <i>google meet</i> tentang kesehatan reproduksi remaja	<i>Pretest dan posttest</i> 21 remaja putri	Peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja putri setelah di berikan edukasi meningkat 76%
Elfi & Rinela Padmawati (Elfi & Padmawati, 2021)	Pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan media filem pada remaja di Puskesmas Majasema Kota Cirebon tahun 2020	<i>Pretest dan posttest</i> Remaja di wilayah kerja Puskesmas Majasema Kota Cirebon (100)	Pemberian edukasi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Majasema meningkat 92% setelah di berikan edukasi Kesehatan reproduksi
Sri Devi Syamsuddin (Sri Devi Syamsuddin, 2019)	Pengetahuan edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada remaja pubertas di SMPN 1 Kapal Pitu tahun 2022	<i>one group pre-test post-test</i> sampel 150 remaja	Peningkatan pengetahuan rata-rata pada remaja sebanyak 83,9%
Dea Octaviani Mahmud1, Rani Risdiana (Mahmud Dea Octaviani & Risdiana, 2023)	Pengetahuan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja	<i>one group pre-test post-test</i> sampel 73 remaja	Perilaku seksual responden meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan sistem reproduksi
Gufon Wahyudi, Rahmawati Raharjo (Wahyudi & Raharjo, 2024)	Pendidikan kesehatan reproduksi melalui video edukasi kepada remaja	Wawancara sederhana Sampel 68 siswa	Pengetahuan remaja meningkat 90% setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan reproduksi menggunakan video AVA

PEMBAHASAN

Keseluruhan 10 artikel mencakup kriteria inklusi dan telah dianalisis lebih lanjut. Studi penelitian tersebut membahas pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil analisis artikel dijelaskan pada Tabel 1 Matriks analisis artikel.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mereview keseluruhan artikel dari awal pencarian judul yang sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan kemudian membaca abstrack untuk diskriming, setelah membaca abstrack sesuai dengan tema yang diinginkan kemudian

membaca keseluruhan artikel. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian ditelaah lebih lanjut dan ditemukan bahwa pemberian edukasi dapat membantu peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga Kesehatan reproduksi.

Indonesia mempunyai penyebaran populasi tidak merata (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari et al., 2023). Remaja memiliki kegemaran mudah mengakses informasi yang diberikan mengenai Kesehatan reproduksi remaja (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari et al., 2023). Informasi yang benar merupakan hal penting dalam mencegah permasalahan yang muncul pada remaja (Yanti et al., 2022). Sumber informasi yang diterima remaja adalah faktor pengaruh tingkatan pengetahuan individu. Informasi bisa didapatkan remaja diolah menjadi sebuah pengetahuan (Husodo et al., 2021; Noor et al., 2022; Wahyudi & Raharjo, 2024).

Remaja utamanya mendapatkan wawasan tentang kebugaran organ reproduksi melalui internet, platform jejaring sosial, pengajar dan orang tua (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari et al., 2023). Media sosial adalah sebuah hal besar yang dapat mengubah gaya hidup manusia (Larasaty & Hargiana, 2019; Yusuf & Hamdi, 2021). Bentuk jejaring sosial mengakibatkan peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi dengan efektif (Agustina et al., 2023; Anggraini et al., 2022; Mufarooha & Tanti, 2023). Pelajaran dari guru biologi sebagai sumber pengetahuan siswa dalam mendalami sistem organ reproduksi, terjadinya kehamilan dan pencegahannya serta penyakit reproduksi lainnya akibat seks sebelum menikah (Larasaty & Hargiana, 2019; Purnamasari et al., 2022; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Akses

informasi yang mudah dapat mempengaruhi sikap remaja dalam bersikap (Herli Masturi et al., 2023; Mufarooha & Tanti, 2023; Yanti et al., 2022).

Pengetahuan remaja yang meningkat diharapkan dapat menurunkan risiko bahaya saat ini (Herli Masturi et al., 2023; Noor et al., 2022; Yanti et al., 2022). Dasar pemahaman pengetahuan yang dapat dimiliki remaja yaitu keluarga, guru dan masyarakat yang bisa mengontrol perilaku kesehatan reproduksi (Herli Masturi et al., 2023; Husodo et al., 2021; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari et al., 2023). Pengetahuan remaja menjadi acuan remaja dalam melakukan kegiatan dalam aktivitas sehari-hari berdasarkan resiko yang dihadapi (Herli Masturi et al., 2023; Husodo et al., 2021; Yunika et al., 2022). Remaja perlu menjaga diri dari pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan bebas dengan menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan Kesehatan reproduksi (Herli Masturi et al., 2023; Husodo et al., 2021; Utami, 2023).

Bekal remaja dalam bersikap, berperilaku dan tanggung jawab dalam menjaga resiko Kesehatan reproduksi adalah pengetahuan yang baik dan tepat (Lede et al., 2024; Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024; Yusuf & Hamdi, 2021). Bertambahnya pengetahuan remaja dalam memelihara Kesehatan reproduksi dan seksual semakin rendah perilaku menyimpang seksual remaja (Husodo et al., 2021; Lede et al., 2024).

Kegiatan Kesehatan remaja dapat berupa pencegahan dampak Kesehatan reproduksi seperti seks bebas, pernikahan usia dini, kehamilan diluar nikah, kekerasan seksual, penyalah gunaaan napza dan HIV-IDS (Hannifah et al., 2024; Purnamasari et al., 2022; Yanti et al., 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan Kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan pengawasan dari orang dewasa (Herli Masturi et al., 2023; Vera

Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Tugas keluarga besar dan penting dalam memberikan wawasan reproduksi, seksual dan memberikan arahan yang benar dalam membangun aturan dalam diri remaja (Husodo et al., 2021; Lede et al., 2024).

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dalam keluarga masih di anggap tabu, sehingga remaja merasa minder dalam mengungkapkan masalah yang muncul (Hannifah et al., 2024; Husodo et al., 2021). Gender remaja mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dimana laki-laki tingkat pengetahuannya lebih rendah sehingga cenderung melakukan perilaku beresiko (Agustina et al., 2023; Yunika et al., 2022; Yusuf & Hamdi, 2021). Keperdulian remaja terhadap Kesehatan reproduksi memerlukan pendidikan kesehatan sebaga upaya mencegah perilaku seksual beresiko (Widiawati, 2022). Sekolah mempunyai kesempatan lebih lanjut yang dapat mendominasi karakter kesehatan reproduksi remajayang waktunya banyak dihabiskan di sekolah (Widiawati, 2022).

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi remaja untuk mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi (Widiawati, 2022). Perlu aplikasi kegiatan Kesehatan reproduksi remaja di sekolah sebagai sumber informasi remaja untuk mengembangkan awasan (Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, 2024). Pendidikan kebugaran organ reproduksi remaja dapat memanfaatkan media video dan *leafet* (Herli Masturi et al., 2023; Lette et al., 2024; Yunika et al., 2022). Implimentasi Unit Kesehatan Sekolah merupakan acuan domestik dan area dalam RPJMN bagian kebugaran, Rensta kemenkes dan minimum barometer wilayah merupakan skrining kesehatan (Anggraini et al., 2022; Widiawati, 2022). Kegunaan UKS adalah memberikan wawasan kebugaran secara garis besar dan kebugaran organ reproduksi secara eksklusif

(Agustina et al., 2023; Anggraini et al., 2022; Widiawati, 2022). Kesehatan reproduksi remaja diupayakan oleh pihak sekolah dan orang tua (Larasaty & Hargiana, 2019; Mufaroha & Tanti, 2023). Edukasi yang dilakukan di sekolah berupa pemeriksaan rutin dan pemeriksaan kesehatan, suplemen penambah darah bagi remaja puteri, pemeliharaan kedai sekolah yang sehat, pemberian imun dan pembinaan petugas kesehatan sekolah melalui posyandu remaja dan *peer educator* (Widiawati, 2022; Yanti et al., 2022). Remaja yang menjaga Kesehatan reproduksi dengan baik memiliki dampak pada kondisi remaja saat dewasa dan anak yang dilahirkan tanpa masalah fisik dan mental (Yusuf & Hamdi, 2021).

KESIMPULAN

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan resproduksi dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui edukasi dan Pendidikan kesehatan. Informasi yang di dapatkan remaja merupakan *life skill* yang berguna setiap harinya. *Life skill* yang baik pada remaja dapat meningkatkan kualitas hidup remaja di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Sri, I., Hasibuan, M., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja Use of Social Media as a Media for Promoting Reproductive Health in Adolescents. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1784–1793. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4389>

Anggraini, R. R., Lubis, R., & Putri

- Azzahroh. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120.
- Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih, E. R. P. (2023). Edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di dusun I Manik Hataran Simalungun. *JUKESHUM*, 3(1), 118–123.
- Elfi, E., & Padmawati, R. (2021). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Media Film Pada Remaja Di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2020 (Presenting Reproductive Health Education Using Film To Adolescents in Puskesmas Majasem ,Cirebon in 2020). *Abdikemas*, 3(2), 187–192.
- Hannifah, S., Damayanti, R., & Herawati, T. (2024). Situasi dan kebutuhan remaja tentang edukasi kesehatan reproduksi. *Jurnal Ners*, 8(3), 1459–1469.
- Herli Masturi, Husniyati Sajalia, & R Supini. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 1 Sakra. *ProHealth Journal*, 20(2), 47–52. <https://doi.org/10.59802/phj.2023202112>
- Husodo, B. T., Handayani, N., Velia, U., Purnamawati, A., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2021). Interpretasi pesan kesehatan reproduksi dalam film dua garis biru pada remaja SMP X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 245–250.
- Ismiati, A. S. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Pubertas*, 6(3Ed), 1023–1032.
- Larasaty, L., & Hargiana, G. (2019). Media sosial sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo*, 8, 2–8.
- Lede, M. E. H., Suwetty, A. M., & Pellondou, K. B. Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Jurnal Keperawatan Jiva*, 12(2), 401. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.2.2024.401-406>
- Lette, A. R., Fitri, H. N., Wulandari, E., Neogasu, Y. D., & Jumetan, M. A. (2024). Pengaruh metode penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Amabi OEFETO. 4(8), 2442–3454.
- Mahmud Dea Octaviani, & Risdiana, R. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. *MAHESA*, 3(10), 3057–3070.
- Mufaroha, L., & Tanti, F. (2023). Pengaruh media sosial dalam menjangkau remaja terkait edukasi kesehatan reproduksi. *Trivikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50.
- Noor, M. S., Nursantari, W., Studi, P., Program, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Parasitologi, D., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., & Gizi, D. I. (2022). Pengetahuan penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA

- IT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 269–274.
- Purnamasari, W. M., Diana, H., Rosdiani, R., Kesehatan, P., Tasikmalaya, K., Pc, I. B. I., & Tasikmalaya, K. (2022). Media Informasi Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pengembangan Aplikasi “ Kere Pare ” Sebagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android. *Media Informasi*, 18(2), 185–191.
- Sri Devi Syamsuddin. (2019). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pada remaja pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>
- Utami, D. R. R. B. (2023). Pengembangan Video Kesehatan Reproduksi Sebagai Media Edukasi Siswa Smp. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 77–83. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.664>
- Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, A. N. A. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 5 Palu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 02(02), 44–48.
- Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, A. N. A., Nur, S., Andini, T., Juwariyah, S., Supriyono, M., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). Efektivitas EMIVO (Edukasi Media Vidio) terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 100–107.
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *Lentera Jurnal*, 4(1), 60–72.
- Widiawati, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14–20.
- Wirata, R. B., Febrianti, S., & Pradipta, S. R. R. (2022). Edukasi melalui Google Meet tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 270–277. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12796>
- Yanti, E. S., Risnasari, N., Nurahmawati, D., Wulaningtyas, E. S., Puspitasari, O., Purnamasari, R. I., Rahmadini, S. N., Kebidanan, D., & Author, C. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja masa kini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19369>
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Fariqi, M. Z. Al. (2022). Konseling , Informasi , dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Lentera Jurnal*, 2(2), 205–212.
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja The Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health. *Jurnal Pekomnas*, 2021, 35–46. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060304>